

ISSN : 2089-1431 (print) ISSN : 2598-4047 (online)

PAUDIA

Volume 10, No. 1, Juli 2021, pp. 197-210

DOI: <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.8312>

Perkembangan Menulis Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Darussalam 02

Nabilla Ayu Sekar Prashanti¹, Ruli Hafidah²¹ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta² Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta
sekarayu1501@gmail.com, rulihafidah@staff.uns.ac.id

Abstract

This article was made to find out how the development of early childhood writing in TK Darussalam 02 in class A during the Covid-19 pandemic. Looking at some of the advantages and disadvantages of online learning that requires the teacher to do one of the learning methods or strategies, namely a home visit to provide a learning process for children with the hope that children's development can increase according to the predetermined indicators of achievement of children's writing development. Indicators of success during one week the teacher visited eight children home visit so as to produce development data, namely children have an average development with the achievement of developing according to expectations (BSH). Writing articles was made with the aim of seeing that during the Covid-19 pandemic the development of children's writing skills could increase with the predetermined application of TK Darussalam 02.

Keywords: *early childhood, writing, development, Covid-19*

Abstrak

Artikel ini dibuat untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan pengembangan kemampuan menulis anak usia dini di TK Darussalam 02 pada kelas A di masa pandemi Covid-19. Melihat beberapa kelebihan dan kekurangan selama pembelajaran daring yang mengharuskan guru melakukan salah satu metode atau strategi pembelajaran yaitu kunjungan home visit untuk memberikan proses pembelajaran terhadap anak dengan harapan perkembangan anak dapat meningkat sesuai indikator-indikator pencapaian perkembangan menulis anak yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan selama satu minggu guru melakukan kunjungan home visit terhadap delapan orang anak sehingga menghasilkan data perkembangan yaitu anak-anak memiliki rata-rata perkembangan dengan pencapaian berkembang sesuai harapan (BSH). Penulisan artikel dibuat dengan tujuan untuk melihat bahwa di masa pandemi Covid-19 ini perkembangan kemampuan menulis anak dapat meningkat dengan penerapan yang telah ditentukan dari TK Darussalam 02 tersebut.

Kata kunci: Anak usia dini, Usia 4-5 tahun, Menulis, Perkembangan, Covid-19

History

Received 2021-03-24, Revised 2021-04-27, Accepted 2021-05-31

Perkembangan AUD merupakan pedoman dan langkah awal kehidupan anak untuk menuju ke tahap perkembangan berikutnya. Stimulasi perkembangan aud yang baik dan tepat pada usia anak maka akan memberikan dampak bagi perkembangan nya. Pendidikan anak usia dini diharapkan mampu dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan, potensi, bakat yang ada di dalam diri anak dan jika hal ini anak telah berhasil maka akan membantu nya ke tahap berikutnya tanpa adanya hambatan. Terdapat beberapa aspek perkembangan yang wajib diberikan stimulasi pada anak usia dini, salah satu nya adalah aspek perkembangan bahasa dimana terdapat di dalam nya yaitu

pengembangan kemampuan menulis permulaan anak usia dini. Menulis untuk anak perlu diberikan sejak dini, sehingga anak mampu mengenal huruf-huruf disini porsi anak untuk belajar menulis hanya sedikit tidak melebihi kemampuan praakademik nya karena melihat bahwa tujuan belajar pada aud adalah belajar seraya bermain, yang artinya lebih ditekankan bahwa anak dapat mempunyai perasaan senang, gembira, bahagia, tidak terpaksa dalam belajar menulis. Menurut (Sumiati, Fadillah and Miranda, 2014) awal anak belajar menulis adalah sebelum memasuki pendidikan sekolah formal, dimana dapat dilihat ketika anak dapat menulis secara spontan meskipun hasil nya tidak jelas.

Tahapan keterampilan menulis awal pada Anak Usia Dini menurut (Aisy and Adzani, 2019) mengatakan beberapa tahapan keterampilan menulis Anak Usia Dini yang dipisah menjadi 5 bagian, ialah: (1) sesi mencoret umur 2,5 tahun sampai 3 tahun, ialah dikala anak memulai tahapan belajar mengenai bahasa tulisan dan bagaimana mengarahkan tulisan tersebut. (2) sesi pengulangan secara linier umur 4 tahun, ialah dikala anak berpikir jika sesuatu kata menunjukkan pada suatu yang besar. (3) sesi menulis secara acak umur 4- 5 tahun, ialah dikala anak bisa mengganti tulisan sebagai kata yang memiliki pesan. (4) sesi menulis tulisan nama umur 5,5 tahun, bermacam kata yang memiliki akhiran sama didatangkan dengan kata serta tulisan. (5) Sesi menulis kalimat pendek umur > 5 tahun, ialah kalimat yang akan ditulis berbentuk subjek serta predikat. Menurut (Nugrahaningtyas, 2014) keterampilan menulis AUD merupakan bagian dari pengawalan atas aktivitas jari dan lengan sehingga akan menghasilkan huruf.

Memberikan stimulasi pengembangan menulis aud harus tepat dan sesuai terutama bagi seorang guru karena tugas seorang guru yang akan memberikan pembelajaran bagi anak. Menurut (Mustari, Indihadi and Elan, 2020) menyatakan bahwa dalam STPPA menulis untuk umur 4-5 tahun adalah mengetahui symbol, dan membentuk coretan yang menghasilkan makna dalam tulisan. melaksanakan Peran guru disinilah yang besar bagi proses atau tahapan perkembangan anak, terutama di masa pandemi Covid-19 ini yang mewajibkan seluruh proses pembelajaran dilaksanakan dengan daring atau pembelajaran berbasis video *conference*, oleh sebab itu guru wajib melaksanakan bermacam upaya bersama orang tua anak untuk bekerja sama dalam memberikan pembelajaran yang tepat pada anak. Perihal ini yang menjadi tugas semua guru TK untuk bagaimana memberikan proses pembelajaran terkait menulis untuk anak usia dini sehingga perkembangan dan pengembangan anak akan berkembang, salah satu nya adalah upaya yang dilakukan guru di TK Darussalam 2 yang harus memberikan proses pembelajaran secara daring untuk mengajarkan kemampuan menulis kepada anak usia dini.

Kemampuan atau keterampilan menulis merupakan keahlian untuk mengekspresikan sesuatu yang terdapat di pikiran melalui tulisan. Berdasarkan. (Anggalia Asri, 2014) menyebutkan bahwa keahlian menulis merupakan suatu kegiatan dalam meniru ataupun melukiskan lambang yang akan menggambarkan sesuatu Bahasa yang dimengerti oleh seorang. Adapun tujuan dalam mengajarkan keterampilan atau kemampuan menulis pada aud yaitu memenuhi kriteria atau syarat menulis yakni

dengan menggunakan berbagai macam bentuk huruf yang jelas dan tepat berdasarkan aturan yang ada. (Aisy and Adzani, 2019) menyatakan berbagai prinsip yang dicermati dalam mengoptimalkan keterampilan menulis anak, yaitu

1. Prinsip pemakaian indikasi ataupun simbol.

Pada prinsip ini menjelaskan bahwa dengan memberikan peluang bagi anak sehingga akan berfungsi dalam membentuk kelenturan motorik.

2. Prinsip pengulangan.

Prinsip pengulangan adalah membagikan latihan kepada anak secara berulang-ulang.

3. Prinsip keluwesan.

Pendidik atau guru menghadirkan tulisan kepada anak dengan menggunakan simbol atau tanda yang dekat dengan anak.

4. Prinsip pengungkapan.

Membagikan peluang kepada anak dalam menyampaikan pengetahuannya terkait tulisan.

5. Prinsip mencontoh.

Prinsip ini pendidik atau guru harus selalu mengulangi bermacam tipe tulisan ataupun kata beserta kerangka yang sama.

6. Prinsip penguatan.

Guru selalu menyampaikan pementapan berbentuk apresiasi ataupun pujian kepada anak.

Langkah awal munculnya rasa senang kepada anak usia dini adalah dapat menuangkan gagasan dengan menggunakan Bahasa tulisan, hanya saja identifikasi ide nya anak akan mengekspresikan dalam menulis. Keahlian menulis anak-anak akan memperoleh stimulan yang bermutu pada tingkat umur 3 - 5 tahun, dimana tidak lepas dari peran pendidik atau guru yang akan membimbing anak dalam melakukan kegiatan menulis. Kemampuan menulis menggambarkan suatu keadaan yang wajib dan perlu dipelajari anak di dalam aspek perkembangan bahasa, sehingga anak tidak akan mengalami keterlambatan dalam memahami tulisan, membaca, dan menulis setiap huruf sebagai kata dan kata sebagai sebuah kalimat. Santrock, 2014 menyebutkan bahwa perkembangan menulis pada anak TK diawali dengan anak mampu untuk memegang pensil atau krayon, sedangkan tulisan anak berawal dari coretan awal mereka yang muncul sekitar usia 2-3 tahun.

Anak usia dini nantinya akan memasuki jenjang SD atau Sekolah Dasar. Untuk itu, anak harus mempelajari, memahami, mengenal gambar yang dapat untuk penyampaian makna pada setiap kata atau kalimat. Maka hendaknya guru memperhatikan aspek kemampuan menulis anak sehingga akan meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Untuk menambah keahlian menulis anak, guru tidak lupa untuk mengaplikasikan berbagai macam media, alat peraga atau APE, strategi pembelajaran, metode terutama pada masa pandemic covid-19 ini yang mengharuskan semua anak atau siswa belajar dirumah dengan pendampingan orang tua untuk anak usia dini. Sehingga dalam masa pandemi ini, perkembangan kemampuan menulis anak tetap akan berkembang secara baik atau

sesuai harapan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan atau mengoptimalkan berbagai macam media dan strategi pembelajaran yang bisa digunakan sehingga dapat membantu proses belajar anak selama pandemic Covid-19 ini.

Melihat kondisi perkembangan menulis anak yang tidak terstimulasi dengan baik dikarenakan guru hanya memberikan tugas-tugas kepada anak melalui orang tua tanpa memberikan bimbingan terpadu kepada anak menyebabkan keadaan dimana anak di TK Darussalam II mengalami kendala menulis seperti tidak dapat membedakan huruf, ketika menulis membutuhkan waktu yang lama, kurang tepat dalam menyusun kata, sehingga dari kondisi ini guru melakukan berbagai upaya dalam proses pembelajaran baik dari metode pembelajaran, media, serta strategi cara guru dalam menangani anak, sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan indikator-indikator pencapaian yang telah dibuat. Penulisan artikel ini akan membahas mengenai bagaimana cara guru dalam memberikan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 khususnya mengenai kemampuan atau keterampilan menulis anak, dan bagaimana pengaruhnya bagi perkembangan dan pengembangan untuk anak usia dini di masa pandemi ini dalam menerima pembelajaran terkait dengan keahlian menulis aud. Tujuan dilakukan pengkajian ini untuk melihat sejauh mana perkembangan kemampuan menulis anak usia dini dan sejauh mana pengembangan kemampuan menulis selama penerimaan stimulan di saat Covid-19 di TK Darussalam II.

METODE

Metode penelitian penyusunan artikel ini penulis menerapkan teknik analisis data berupa Deskripsi Kualitatif dengan melakukan kegiatan wawancara dan observasi di TK. Dengan partisipan anak-anak umur 4 sampai 5 tahun kelas A. Dasar pemikiran penelitian ini ingin mengetahui tentang bagaimana perkembangan dan pengembangan Bahasa Anak Usia Dini khususnya dalam aspek Menulis dalam kondisi sekarang ini yaitu masa pandemic Covid-19. Sehingga untuk mengumpulkan data kajian ini, maka penulis melakukan observasi dan wawancara. Observasi dilaksanakan dengan objek yang akan dibahas yaitu anak-anak kelas TK A di TK Darussalam II, kemudian ditambah dengan data sekunder bersumber pada wawancara yang dilakukan antara penulis dan satu guru di TK Darussalam II untuk memberi penguatan terhadap perkembangan anak dan upaya yang dilakukan guru.

Bahan yang dibahas dalam pengkajian ini adalah Rencana Perkembangan Harian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, Penilaian Perkembangan Anak Didik, yang dilakukan selama dua hari dimulai tanggal 23 November, dengan subyek penelitian yaitu anak-anak kelas A di TK Darussalam II, yang lokasi penelitian berada di Kebon Baru RT 02/RW 08 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil pengamatan yang dilakukan di TK Darussalam II Kelas A mengenai perkembangan keterampilan menulis AUD maka dapat dikategorikan sebagai berkembang sesuai harapan. Dari bahan penelitian berjumlah delapan anak berpengalaman dalam keterampilan menulis untuk mengenal abjad dengan menebalkan, baca, dan hafalkan huruf-huruf, menulis suku kata dengan bantuan titik-titik, melengkapi kata dengan memperhatikan gambar yang telah disajikan, mencari pasangannya melalui gambar dengan kata yang melambangkannya dengan menebalkan huruf, mencontoh kata melalui kalimat yang telah disajikan, menyusun huruf dengan gambar yang telah disajikan sehingga menjadi kata yang tepat, serta menulis angka 1-10. Metode yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran daring ini adalah pendekatan personil, yaitu memperkenalkan terlebih dahulu metode tampilkan gambar, menampilkan kata-kata, melakukan permainan, bermain peran, dan mengambil sampel satu atau dua anak untuk maju kedepan kelas untuk mengkomunikasikan pembelajaran.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 23 November 2020 penulis mengikuti kegiatan luring yang dilakukan guru TK Darussalam 02 untuk melakukan kunjungan Home Visit ke rumah anak untuk melihat bagaimana proses pembelajaran daring dengan metode pendekatan personil terkait kemampuan menulis anak kelompok kecil atau A. Berdasarkan pengamatan observasi dalam melihat sejauh mana perkembangan menulis anak dengan strategi dan metode pembelajarannya sangat bervariasi. Observasi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan menulis anak dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan dengan cara home visit. Mengenai hasil observasi dapat diperhatikan melalui gambar tabel tersebut :

Tabel 1
Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Anak Usia 4-5 Tahun

No	Nama	Indikator															
		Mencontoh atau meniru huruf				Mengenal keaksaraan				Mengenal Pendaharaan Kata				Menuliskan, Mengucapkan huruf a-z			
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B
1	CN			√			√			√						√	
2	KV			√				√			√					√	
3	KR			√			√			√						√	
4	LO			√			√				√					√	
5	MR		√				√				√				√		
6	ON		√				√				√				√		
7	FL			√			√				√				√		
8	ZD		√				√				√				√		

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada indikator pertama yaitu mencontoh atau meniru huruf dengan rata-rata anak MB (Masih Berkembang), indikator kedua yaitu mengenal keaksaraan dengan rata-rata anak BSH (Berkembang Sesuai Harapan), indikator ketiga yaitu mengenal pendaharaan kata

dengan rata-rata anak BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan terakhir indikator keempat yaitu menuliskan, mengucapkan huruf a-z dengan rata-rata anak BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dari keempat indikator ini sebagian besar anak memiliki kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Bersumber pada bagan penilaian diatas dapat diketahui bahwa anak-anak dengan kategori keahlian atau keterampilan menulis anak di kelompok A termasuk kategori dengan rata-rata kemampuan menulis anak yaitu BSH / Berkembang Sesuai Harapan dimana menunjukkan prosentasberdasarkan indikator yang telah ditentukan. Melihat kondisi perkembangan menulis anak sebelumnya sampai mengalami peningkatan menjadi BSH tidak lepas dari peran guru. Untuk mencapai kategori BSH guru melakukan pendekatan personil dengan mengunjungi home visit untuk proses pembelajaran yang berlangsung selama satu minggu dengan aspek yang ingin dicapai yaitu keterampilan menulis anak dimana nantinya diharapkan anak mampu mengenal huruf-huruf dan bilangan sehingga bisa dikategorikan sebagai berkembang sesuai harapan.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama beberapa hari untuk bisa mencapai kategori berkembang sesuai harapan berdasarkan indikator yang telah ditentukan yaitu melatih keterampilan menulis anak untuk mengenal abjad dengan menebalkan, baca, dan hafalkan huruf-huruf, menulis suku kata dengan bantuan titik-titik, melengkapi kata dengan memperhatikan gambar yang telah disajikan, mencari pasangannya melalui gambar dengan kata yang melambangkannya dengan menebalkan huruf, mencontoh kata melalui kalimat yang telah disajikan, menyusun huruf dengan gambar yang telah disajikan sehingga menjadi kata yang tepat, serta menulis angka 1-10.

Kegiatan – kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang atau bertahap dengan teratur seraya belajar sambil bermain dengan memadukan permainan-permainan yang dapat merangsang atau menstimulasi perkembangan anak. Hal utama yang harus diperhatikan sebelum melakukan kegaitan menulis adalah melatih anak untuk memegang pensil atau pena, melatih anak untuk memegang menggunakan tangan kanan, dan membiasakan anak untuk memegang pensil. Kunci utama keberhasilan keterampilan menulis anak terletak pada cara anak dalam memegang pensil atau pena sehingga ketika anak sudah terbiasa untuk menggunakan pensil maka anak akan bereksplorasi di dalamnya dan akan membentuk atau menghadirkan minat dan motivasi anak dalam melatih keterampilan menulis. Dengan menerapkan kegiatan-kegiatan ini maka guru berhasil meningkatkan perkembangan menulis anak sampai pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Untuk mencapai hasil yang cukup bagus di masa pandemic ini tidak terlepas dari peran kurikulum di TK Darussalam II. Adapun wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di TK Darussalam II adalah kurikulum 13 atau kurtilas. Kurikulum 13 ini digunakan untuk mencari kesempurnaan dengan mengadakan pembaharuan melalui beragam orientasi mengenai pembelajaran berkarakter, inovatif, dan kreatif. Kurikulum 13 ini menggunakan pendekatan Sainifik 5M yaitu mengamati, menanya, menanar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan sehingga

perkembangan pembelajarannya dapat terjadi secara maksimal tetapi meskipun begitu tidak semata-mata harus dikembangkan secara maksimal, harus tetap memperhatikan minat anak sehingga dapat terjalin proses pembelajaran dengan konsep belajar sambil bermain, bermain seraya belajar.

Terkait pengembangannya untuk usia anak di kelas A yang berusia sekitar 4-5 tahun secara keseluruhan sama meskipun tidak memungkiri bahwa setiap anak mengalami perbedaan karena memiliki kemampuan dan karakteristiknya masing-masing. Untuk tahapan pendekatan lebih kearah internal atau personal dengan cara mengenalkan terlebih dahulu dengan metode tampilan melalui gambar-gambar, kata-kata, permainan, bermain peran, bisa dengan maju kedepan kelas sebagai contoh untuk bisa mengkomunikasikan pembelajaran, terkait dengan metodenya apa saja dapat digunakan pada TK ini. Hanya saja ketika anak memasuki usia peralihan ke TK B maka hanya tinggal mengikuti tahap perkembangan selanjutnya karena memang pada pembelajaran di TK A hanya menganalkan saja belum sampai pada mengaplikasikan, karena pusat anak terbatas sehingga tidak bisa fokus pada satu titik.

Untuk tahapan menulis di awal TK Darussalam 02 secara umum yang dilakukan saat bertatap muka adalah (1) pengenalan garis, garis miring lengkung lingkaran segitiga. (2) Menebalkan pola yang sudah dibuat dengan bantuan titik-titik. (3) Mengajarkan bagaimana cara memegang pensil, dengan cara mengamati, mengobservasi, memantau dengan tujuan untuk mencapai perkembangan anak bukan harus berfokus pada standar pencapaian. Tahapan ini adalah tahapan yang dilakukan guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran selama proses kegiatan belajar tatap muka, proses kegiatan ini tentunya berbeda dengan proses pembelajaran daring. Yang menjadi pembeda antara proses pembelajaran daring dan luring ini adalah, bahwa saat kegiatan di masa pandemic ini guru akan melakukan home visit dirumah anak-anak selama satu minggu untuk mengajarkan tema yang akan dibahas kemudian minggu kedua guru akan melakukan kegiatan belajar dengan video conference.

Tahapan menulis pada awal pembelajaran di kelas ini khususnya di masa pandemi adalah guru menyampaikan semaksimal mungkin bagaimana cara guru agar anak mudah tertarik atau berminat mengenai apa yang akan disampaikan seperti bercerita menggunakan gambar dengan mengenalkan huruf-huruf abjad secara pelan-pelan, berulang-ulang, dan bertahap karena pada dasarnya pembelajaran di TK mengambil tiga kegiatan seperti kelompok, individu, dan penugasan sehingga perkembangan kemampuan menulis anak dapat meningkat sesuai harapan. Sehingga selama daring ini guru menerapkan proses belajar berupa cara mengenalkan huruf, menebalkan, mengucapkan dengan menggunakan kode tangan melalui video conference, menulis nama dengan cara memanggil nama anak dengan menyebutkan huruf apa saja kemudian langsung dikenalkan bagaimana cara menulis. Proses kegiatan ini dilakukan secara berulang – ulang sehingga memang tidak dapat ditarget dan guru hanya akan mengikuti.

Pembahasan berikut dapat diambil kesimpulan bahwa metode dalam kegiatan pembelajaran daring yang diaplikasikan oleh guru di TK A pada TK Darussalam 02 adalah pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan kunjungan di setiap rumah anak atau Home Visit yang menggunakan pendekatan personal atau internal selama satu minggu sehingga dapat mencapai perkembangan sesuai harapan dan anak tetap mendapatkan stimulasi perkembangan dan pengembangan menulis.

Kemampuan Menulis Awal Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yakni anak yang ada pada rentang umur 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini dikelompokkan dari PAUD, KB, dan TK/RA. Di setiap lembaga ini memiliki rentang usia yang berbeda-beda, tidak lepas dari karakteristik anak yang sangat bervariasi. Dalam dunia pendidikan anak usia dini sangat berharga untuk dibagikan ke anak-anak karena dari sinilah anak diberikan dasar-dasar perkembangan selanjutnya. Adapun enam aspek perkembangan anak usia dini yang harus dicapai oleh anak, yaitu perkembangan fisik motoric, perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, serta NAM. Dari enam aspek perkembangan ini, Bahasa merupakan alat komunikasi yang harus dikembangkan kepada anak sejak mereka masih usia dini agar anak berhasil mengaplikasikan Bahasa ke dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan Bahasa untuk anak usia dini dimulai ketika sejak bayi melalui pengalaman-pengalaman bersama orang tua nya. Perkembangan Bahasa untuk anak usia dini mengarahkan supaya anak berhasil berkomunikasi dengan lingkungannya secara lisan. Dalam perkembangan bahasa terdapat empat keahlian berbahasa yang perlu dicapai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan ini sangat bervariasi karena melihat anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan dunia belajar mereka adalah bermain. Oleh sebab itu, ketika menyampaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis anak harus dilakukan beserta strategi yang sinkron dengan dunia dan usia anak.

Keahlian menulis untuk anak adalah suatu pengendalian yang teratur dimana gerakan jari serta lengan dan keahlian akan membentuk huruf. Kegiatan menulis awal dapat dikenalkan pertama kali dari orang tua sebelum anak memasuki tingkat pendidikan anak usia dini atau PAUD anak mempelajari, mengenal, memahami, atau belajar berasal dari orang tua. Orang tua sendirilah yang menjadi tonggak utama belajar anak. Menulis bagaikan sesuatu mekanisme berpikir yang konstan, sehingga sesuatu yang ditulis akan lancar dipahami. Menurut (Kusumawati and Sunaria, 2017) pada anak TK dapat menulis kurang lebih kata yang mereka kenal. Anak-anak akan mengelaborasi kamus kata-kata di dalam daya simpan otak nya, hanya saja lingkup kamus ini masih terbatas pada anak. Dengan demikian pengulangan secara konstan dalam menulis anak akan membuat mereka baik dalam tahap membaca yang akan mereka lalui dikemudian.

Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa menulis merupakan tulisan yang menggambarkan secara visual mengenai pikiran, perasaan, ide sehingga hasil tulisan berhasil dipahami orang lain bahkan menulis ini merupakan suatu seni dan sebagai alat komunikasi yang akan membantu dalam proses berfikir, memahami, dan belajar. Untuk anak usia 3 tahun sendiri Saracho menemukan hasil dari penelitiannya dimana terdapat 5 tahapan menulis anak usia dini, yaitu (1) Tulisan ceker ayam tanpa tujuan, tahap ini anak akan mencoba menulis nama nya sendiri menggunakan alat tulis (pensil, pena, crayon,dll) pada selembar kertas dengan menggunakan tangan. (2) Tulisan merupakan hasil horizontal, pada tahap ini tulisan anak berbentuk horizontal dengan berlekuk-lekuk dari atas ke bawah dengan sistematis. (3) Tulisan dengan simbol terpisah, pada tahap ini akan belajar dengan menggunakan huruf-huruf terpisah. (4) Tulisan yang salah, pada tahap ini anak akan mulai mengenal huruf dan akan berusaha untuk mencoba nya biarpun salah. (5) Tulisan memperhatikan ejaan dan menggunakan huruf depan yang benar, pada tahap ini anak mampu untuk melafalkan nama depan mereka meskipun terdapat campuran huruf yang salah dan benar pada kata yang dituliskannya.

Tahapan – tahapan berikut yang akan dilalui anak sebelum memasuki masa taman kanak-kanak, dimana usia TK kelompok A adalah 4 tahun-5 tahun. Melihat beberapa tahapan anak berikut dalam pembelajaran jenjang TK kelompok A terdapat beberapa indikator yang harus mereka capai dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung, indikator-indikator pencapaian di kelompok A TK Darussalam 02 adalah (1) Mencontoh atau meniru tulisan huruf. (2) Mengamati tulisan nama-nama benda. (3) Anak mengenal keaksaraan dalam membuat coretan yang bermakna. (4) Mengenal pendaharaan kata, seperti topi, baju, bunga, daun. (5) Anak mengenal lambing bilangan 1-10. (6) Anak meniru kemudian menuliskannya serta mengucapkan huruf a-z. Beberapa indikator ini untuk pencapaian perkembangan keahlian menulis awal umur 4tahun-5 tahun di kelompok TK A.

Perlu diperhatikan juga bahwa dalam proses pembelajaran kelompok A di TK merupakan pembelajaran yang berpusat pada mengenalkan saja, anak-anak dikenalkan dengan berbagai cara seperti menggunakan APE atau media yang dapat membantu pemahaman anak. Sehingga, ketika anak memasuki masa peralihan ke usia TK B anak baru akan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Menulis di TK memang membutuhkan perkembangan yang lebih lanjut, anak tidak bisa dipaksakan untuk dapat menguasai kemampuan menulis tersebut jika memang anak belum bisa karena dapat menyebabkan gangguan perkembangan menulis. (Khotijah, 2016) menyatakan terdapat lima perkembangan kemampuan menulis anak, yaitu :

1. Periode mencoret.
2. Periode pengulangan secara linier.
3. Periode menulis secara acak.
4. Periode menulis tulisan nama.
5. Periode menulis pendek.

Tahapan-tahapan tersebut akan berkembang secara berkesinambungan dan hierarkis sesuai dengan tingkat perkembangan. Cara mengajarkan harus bertahap dan sabar karena dunia anak adalah dunia bermain dan anak belum dapat berpikir atau diajak seperti pemikiran orang dewasa. Bahkan pusat fokus anak tidak bisa lebih dari 5 menit, sehingga ketika anak sudah merasa bosan maka anak akan berpindah pada permainan yang lain sehingga memang dibutuhkan strategi yang tepat sesuai dengan dunianya.

Dengan demikian, betapa pentingnya menulis ini untuk kehidupan setiap anak dimana (Mantika, 2012) menyatakan keuntungan menulis, yakni sebagai wadah dalam menjelaskan diri, instrumen akan pemahaman, mengakomodasi dalam menguraikan kenikmatan diri, kehormatan dan harga diri, menambah kesadaran akan lingkungan, kontribusi yang antusiasme, menumbuhkan suatu wawasan atas keahlian memakai bahasa.

Strategi Pengembangan Keterampilan Menulis Anak Usia Dini

Keterampilan menulis AUD menjadi sebagian dari aspek perkembangan Bahasa yang harus dikembangkan dan distimulasi karena dari kegiatan menulis ini akan membentuk kesenangan pada diri anak dimulai dari tulisan coret-coret sampai akhirnya anak bisa menulis sebuah kalimat. (Khotijah, 2016) mengemukakan 5 tahapan menulis AUD, yaitu: *Pertama*, periode mencoret. Pada tahap ini anak sering sekali melakukan kegiatan mencoret-coret di manapun, bisa dibuku, di tembok, di meja, dll. Keterampilan yang perlu diasah pada tahap ini adalah melatih bagaimana cara memegang alat tulis dengan benar, duduk di tempat duduk dengan benar, sehingga anak dapat fokus dan memiliki sikap yang baik saat melakukan kegiatan menulis bahkan pendidik dapat memberikan arahan seperti mengenalkan warna-warna kepada anak, menjelaskan bahwa saat menulis dapat dipadukan dengan warna-warna, melatih anak untuk dapat memilih warna yang cocok, dll.

Kedua, periode pengulangan secara linier. Pada periode ini anak dibimbing untuk membuat garis-garis horizontal, garis tegak, garis miring, garis lengkung sebagai pedoman awal untuk menulis huruf. Disini anak juga harus dilatih membuat huruf dengan bantuan titik-titik sehingga anak bisa melatih tangannya. Kemudian jika untuk melatih jari tangannya maka bisa dilatih atau diberikan stimulasi berupa mainan pasir dimana terdapat media berupa plastisin atau dari cat untuk menulis dengan jari.

Ketiga, periode menulis secara acak. Pada tahap ini dilaksanakan secara intens dan saat anak mulai bisa menulis huruf dimana anak akan diberikan kebebasan untuk menulis, seperti nama sendiri, nama anggota keluarga, nama benda, nama hewan, atau yang lain.

Keempat, periode menulis nama. Pada periode ini anak mampu untuk menulis beragam huruf abjad tanpa adanya bantuan. *Kelima*, periode menulis pendek. Pada periode ini anak dapat diarahkan

untuk menulis kalimat pendek. Biasanya menulis kalimat pendek bermula dari anak yang menulis dari kata-kata yang pendek seperti baju, celana, topi, minum, ayah duduk, ibu tidur, dll sehingga dari kata-kata itu dapat disusun menjadi sebuah kalimat.

Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi

Sebagian besar wilayah dunia masih diselimuti dengan pandemi Covid-19 yang mana telah mengganggu proses pembelajaran. Hampir disemua jenjang pendidikan mengalami gangguan proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran daring merupakan salah satu alternative dalam pandemi Covid-19 ini. Pembelajaran daring diberlakukan untuk meminimalisir munculnya penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Tidak sedikit banyak lembaga PAUD yaitu Taman Kanak-Kanak melakukan pembelajaran daring, dimana Pemerintah Indonesia melarang untuk berkerumunan, pembatasan sosial, sehingga saat dilaksanakan pembelajaran tatap muka maka diwajibkan jaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Untuk melawan penyebaran Covid-19 maka WHO menyampaikan pernyataan untuk memberhentikan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan adanya kerumunan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diselenggarakan secara daring. Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang diberikan melalui perantara jejaring internet dengan ketercapaian, sambungan, dan kemudahan. Hal ini menyebabkan banyak problematika dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Tidak bisa dipungkiri bahwa anak usia dini merupakan jembatan emas atau golden age dimana pada masa ini perkembangan anak akan meningkat secara signifikan jika diberikan strategi yang tepat, diberikan pelayanan lebih, dan masa ini adalah masa yang hanya ada sekali dalam kehidupan setiap manusia sehingga tidak bisa untuk diulang kembali.

Adanya wabah Covid-19 ini menyebabkan pengajar, pengasuh mengalami masalah dalam mengelaborasi pembelajarannya. Hal ini memang sangat berpengaruh pada perkembangan anak karena dunia pendidikan anak adalah bermain yang mengikutsertakan interaksi langsung, bertatap muka, berpartisipasi berbagai macam kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan anak dan harus beralih menjadi pembelajaran dalam jaringan. Banyak para pendidik TK melakukan penerapan strategi pembelajaran untuk mencari solusi yang tepat dalam mengkombinasikan keilmuan nya kepada anak usia dini sehingga ketiga aspek perkembangan anak dapat dicapai (kognitif, afektif, psikomotorik). Peran pendidik mestinya dapat berkolaborasi dengan semua orang tua untuk memberikan proses pemahaman secara akurat dan selaras dengan anak sehingga pengetahuan yang ingin dicapai dapat dikuasai anak.

Berbagai banyak cara yang telah dilakukam pendidik untuk anak usia dini, tentunya tidak lepas dari kebutuhan anak dan kondisi anak yang membuat setiap anak berbeda dengan anak yang

lain. Metode belajar mengajar wajib dilaksanakan dengan menggabungkan teknologi dan jaringan internet dengan memperhatikan kebutuhan anak. Bagi pemenuhan kebutuhan anak dapat dilaksanakan menggunakan 2 strategi yakni pemberian materi secara video conference dan pemberian materi melalui tugas-tugas yang diberikan melalui perantara orang tua. Dengan situasi pandemic Covid-19 strategi merupakan sebagian alternative yang diberikan kepada anak.

Dengan peraturan yang telah diterapkan bahwa dalam proses pembelajaran diharapkan dapat dilakukan secara daring sehingga mengurangi adanya perkumpulan orang-orang. Tetapi memperhatikan konsep belajar anak, maka pendidik atau guru di TK Darussalam 02 pada kelompok kelas A menerapkan proses pembelajaran selang seling, dimana minggu pertama melaksanakan luring, minggu kedua melakukan daring, dst sama seperti sebelumnya. Untuk kegiatan tatap muka menerapkan kunjungan ke rumah atau home visit dengan membawa media atau APE melalui pemanfaatan benda di sekitar lingkungan rumah. Meskipun melalui pembelajaran home visit tetapi tetap menerapkan protokol kesehatan sehingga guru tetap bisa menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan interaksi dengan anak yang melibatkan tatap muka dengan anak.

Menurut pendidik di TK Darussalam 02, dengan strategi pembelajaran Home Visit akan menjadikan peluang sebagai bimbingan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak sehingga dapat membantu masalah pembelajaran yang mungkin dihadapi anak sekaligus untuk mengetahui karakter anak dan metode yang seperti apa yang harus diberikan kepada anak. Upaya strategi inilah yang dilakukan oleh guru di TK Darussalam 02 dalam memberikan pembelajaran mengenai keterampilan menulis anak yang dilakukan selama seminggu dengan melakukan metode pembelajaran berupa pendekatan personal, dengan mengajarkan pembelajaran kepada anak yaitu melatih keterampilan menulis anak untuk mengenal abjad dengan menebalkan, baca, dan hafalkan huruf-huruf, menulis suku kata dengan bantuan titik-titik, melengkapi kata dengan memperhatikan gambar yang telah disajikan, mencari pasangannya melalui gambar dengan kata yang melambangkannya dengan menebalkan huruf, mencontoh kata melalui kalimat yang telah disajikan, menyusun huruf dengan gambar yang telah disajikan sehingga menjadi kata yang tepat, serta menulis angka 1-10.

Berdasarkan hasil diatas yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dengan guru melakukan kunjungan home visit kerumah anak-anak dengan mengajarkan beberapa kegiatan pembelajaran diatas maka dapat meningkatkan kemampuan menulis anak dimana dengan dibuktikan pada saat pembelajaran minggu berikutnya melalui pembelajaran daring, anak dapat melakukan salah satu nya adalah melengkapi kata dengan memperhatikan gambar yang disediakan guru melalui video yang berbeda dari kegiatan sebelumnya yang dilakukan saat pembelajaran luring. Disini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru di TK Darussalam 02 dengan menggunakan metode pendekatan personal dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis anak.

Adanya komunikasi yang baik, interaksi yang tepat, strategi, metode, dan perangkat media yang efisien dengan kebutuhan anak saat melakukan kegiatan home visit dapat menghindari kesalahan dalam proses pembelajaran atau proses mengembangkan potensi perkembangan dan pengembangan anak baik melalui daring atau luring. Sehingga menciptakan pendidikan yang sama dengan menciptakan suasana belajar seraya bermain yang harmonis untuk anak sehingga anak berpengalaman dalam mengembangkan potensi, keterampilan, dan perkembangannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian keterampilan menulis segi perkembangan bahasa untuk anak umur 4-5 tahun di TK Darussalam 02 pada kelompok kelas A di masa pandemi Covid-19 ini mengalami perkembangan sesuai harapan dimana anak mampu mengembangkan secara baik mengenai keterampilannya dalam menulis hal ini tidak lepas dari peran guru di TK Darussalam dalam mempraktikkan strategi pembelajaran berupa home visit untuk memberikan pelajaran yang maksimal. Strategi yang efisien dan tepat tidak akan lepas dari peran pendekatan yang dilakukan dimana pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan personil sehingga keterampilan menulis anak dapat berkembang sesuai harapan. Diharapkan semua para pendidik atau guru di semua jenjang Pendidikan Anak Usia Dini mampu menerapkan strategi yang tepat sesuai kebutuhan anak sehingga perkembangan anak dapat tercapai dengan maksimal. Meskipun dengan keadaan pandemi Covid-19 ini tidak mematahkan semangat para pendidik untuk selalu mengembangkan strategi pembelajaran sehingga anak tidak mengalami ketertinggalan di berbagai aspek perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, A. R. and Adzani, H. N. (2019) 'Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama', *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), pp. 141-148. doi:10.21831/jpa.v8i2.28813.
- Anggalia Asri, K. M., 2014. UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN MUCA (MOVING MOUTH PUPPET) PADA KELOMPOK A TK KEMALA BHAYANGKARI 01 SEMARANG. *PAUDIA*, 3(2), pp. 133-159.
- Khotijah (2016) 'Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini', *Elementary*, Vol. 2(Pengembangan Bahasa), pp. 35-44.
- Kusumawati, A. and Sunaria (2017) 'Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Plastisin (Penelitian Tindakan Kelas di Taman Kanak-Kanak Al-

Faruqiyah Cipondoh Tangerang)', pp. 7–13.

Mantika, V., 2012. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Persuasi Dengan Menggunakan Media Gambar Iklan Telepon Seluler Pada Siswa Kelas Xe Sma Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Journal Uny*, Volume 66, pp. 37-39.

Mustari, L., Indihadi, D. and Elan, E. (2020) 'Keterampilan Menulis Anak 4-5 Tahun', *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), pp. 39–49. doi: 10.17509/jpa.v4i1.27195.

Nugrahaningtyas, R. D. (2014) 'Belia : early childhood education papers.', *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2), pp. 23–30. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/3718>.

Sumiati, Fadillah and Miranda, D. (2014) 'Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Aneka Media Pada Anak Usia 4-5 Tahun', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(10), pp. 1–16. Available at: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6839/7507>.